

## Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy pada Pendidikan di Indonesia

Baharuddin Hafid<sup>1</sup>, St. Syamsudduha<sup>2</sup>, Amalia Syurgawi<sup>3</sup>

Universitas Megarezky Makassar<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar<sup>3</sup>

Email: [baharhafid503@gmail.com](mailto:baharhafid503@gmail.com)<sup>1</sup>

[st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id](mailto:st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

[amaliasyurgawi@gmail.com](mailto:amaliasyurgawi@gmail.com)<sup>3</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep desain pembelajaran model Bela H. Banathy dalam dunia Pendidikan dengan memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistemik dalam perancangan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni sesuatu yang apa adanya, keadaan dan kondisinya serta menggunakan pendekatan penelitian menggunakan *grounded theory* yakni salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat mendorong kolaborasi dan interaksi antara peserta didik, guru, dan rekan sejawat. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta pengembangan keterampilan social dan menekankan pada pemecahan masalah kompleks sebagai tujuan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi masalah-masalah yang kompleks. Dengan demikian, model ini membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**Kata Kunci:** Desain Pembelajaran, Bela H. Banathy, Pendidikan

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam memandu proses belajar dan mengajar. Salah satu model yang diakui secara luas adalah Model Pembelajaran Bela H. Banathy. Model ini dikembangkan oleh seorang ahli sistem terkenal, Bela H.

Banathy, yang memiliki minat khusus dalam bidang pembelajaran dan pengembangan sistem. penelitian ini akan membahas konsep dasar dari Model Pembelajaran Bela H. Banathy serta bagaimana model ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Bela H. Banathy: Bela H. Banathy adalah seorang ilmuwan yang

menggabungkan disiplin ilmu sistem dengan pendidikan. Ia memperkenalkan konsep "pembelajaran bela" sebagai upaya untuk melampaui pendekatan tradisional dalam pendidikan (Dwiyogo, 2018). Bela H. Banathy percaya bahwa pembelajaran seharusnya berfokus pada pengalaman pribadi siswa, dan siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif membutuhkan pemikiran holistik dan pendekatan sistemik. Salah satu model desain pembelajaran yang mendasarkan dirinya pada konsep-konsep ini adalah model Bela H. Banathy, yang dikenal sebagai "*Systems Learning Model*" atau "Model Pembelajaran Sistem". Model ini memberikan perhatian khusus pada pemahaman sistem dan pemecahan masalah kompleks. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi konsep-konsep kunci dalam desain pembelajaran model Bela H. Banathy (Aminah Rehalat: 2014)

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa pendekatan sistemik adalah landasan utama dari model ini. Pemahaman sistem membantu siswa melihat hubungan yang kompleks antara berbagai komponen dalam konteks pembelajaran. Siswa diajak untuk melihat gambaran keseluruhan, bukan hanya memfokuskan pada bagian-bagian yang terpisah. Dengan memahami system secara keseluruhan, siswa dapat mengidentifikasi pola, mengenali interaksi antara elemen-elemen, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.

Selanjutnya, model Bela H. Banathy mendorong pemecahan masalah kompleks. Siswa diajak untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang melibatkan masalah-masalah yang kompleks dan beragam. Mereka diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, dan mengembangkan solusi yang efektif. Melalui proses ini, siswa belajar untuk menggunakan pemikiran kritis, analisis mendalam, dan

pemikiran sistemik untuk menemukan solusi yang tepat (Mansur:2021).

Selain itu, model ini sangat mementingkan pembelajaran kolaboratif. Siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok atau tim, membagikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Melalui kerjasama ini, mereka dapat saling belajar, mendiskusikan ide-ide, dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Kolaborasi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan menghargai kontribusi orang lain, sehingga meningkatkan keterampilan kerjasama yang esensial dalam kehidupan nyata.

Pemodelan siklus pembelajaran juga merupakan komponen integral dalam desain pembelajaran model Bela H. Banathy. Pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang berkesinambungan, dimulai dengan eksplorasi topik atau masalah yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa membangun kerangka konseptual dengan menghubungkan informasi yang telah mereka kumpulkan. Mereka kemudian menerapkan pengetahuan dan konsep dalam konteks praktis, dan merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Langkah terakhir adalah transfer, di mana siswa mengidentifikasi bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata (Abdi, Muhammad Iwan Abdi:2011).

Terakhir, model Bela H. Banathy mendorong penggunaan alat dan teknologi dalam pembelajaran. Perangkat lunak, simulasi, dan lingkungan virtual dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi eksplorasi, pemodelan, dan komunikasi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, imersif, dan beragam. Secara keseluruhan, desain pembelajaran model Bela H. Banathy memberikan pendekatan holistik yang

berpusat pada pemahaman sistem dan pemecahan masalah kompleks.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, penelitian kualitatif yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti. Menurut Creswell & Guetterman dikutip oleh Rifka Agustianti, bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif (Rifka Agustianti:2022).

Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yakni mengkaji konsep masalah yang satu yang berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Adapun pendekatan penelitian secara sederhana adalah menggunakan *grounded theory* yakni peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti (Kosma Manurung:2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Model Pembelajaran Bela H. Banathy**

Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Bela H. Banathy dikenal sebagai "Systems Learning Model" atau

"Model Pembelajaran Sistem". Model ini adalah pendekatan yang holistik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang bertumpu pada pemahaman sistem dan pemecahan masalah kompleks. Berikut adalah beberapa poin kunci dari model desain pembelajaran ini:

- 1) Pendekatan Sistemik: Model Bela H. Banathy menekankan pada pemahaman sistem dan hubungan yang kompleks di antara komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Pemahaman sistem membantu siswa melihat gambaran keseluruhan dan memahami bagaimana bagian-bagian saling berinteraksi (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany:2017).
- 2) Pemecahan Masalah Kompleks: Model ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis faktor-faktor yang terlibat, dan mencari solusi yang efektif. Proses pemecahan masalah ini berpusat pada penggunaan pemikiran kritis dan kreativitas (Indri Anugraheni:2020).
- 3) Pembelajaran Kolaboratif: Model ini mendorong pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan refleksi bersama.
- 4) Pendekatan Siklus Pembelajaran: Model ini mengikuti pendekatan siklus pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah berikut (Anisa Yunita Sari, and Umi Zulfah:2017:
  - a) Eksplorasi: Siswa diperkenalkan pada topik atau

masalah yang akan dipelajari. Mereka mengumpulkan informasi dan mengembangkan pemahaman awal tentang subjek tersebut.

- b) **Konseptualisasi:** Siswa membangun kerangka konseptual yang lebih mendalam dengan menghubungkan informasi yang telah mereka kumpulkan dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.
  - c) **Aplikasi:** Siswa menerapkan pengetahuan dan konsep yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata atau skenario yang relevan. Mereka menguji pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan praktis.
  - d) **Refleksi:** Siswa merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka, mengevaluasi pemahaman mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini melibatkan analisis diri dan penilaian diri.
  - e) **Transfer:** Siswa mengidentifikasi bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam konteks baru atau situasi kehidupan nyata.
- 5) **Penggunaan Alat dan Teknologi:** Model ini mendorong penggunaan alat dan teknologi dalam pembelajaran. Alat dan teknologi dapat berupa perangkat lunak, simulasi, atau lingkungan virtual yang memfasilitasi eksplorasi, pemodelan, dan komunikasi (M. Ilyas Ismail:2020).

Pada dasarnya, model pembelajaran Bela H. Banathy mengajarkan siswa untuk melihat dunia sebagai serangkaian sistem

yang saling terkait dan berinteraksi. Model ini menekankan pemahaman tentang struktur, pola, hubungan, dan proses yang ada dalam sistem. Dalam konteks pendidikan, model ini mendorong siswa untuk menjadi pemikir sistem, yakni mereka memahami bahwa semua fenomena kompleks dapat dipahami dengan melihat mereka sebagai bagian dari sistem yang lebih besar Model pembelajaran Bela H. Banathy melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang membantu siswa memahami sistem secara holistik.

Berikut adalah empat tahapan utama dalam model Bela H. Banathy (Agus Budiman, and Dewi Karyati:2021):

- 1) **Explorasi:** Tahap ini melibatkan pengenalan siswa terhadap fenomena yang akan dipelajari dan sistem yang terlibat. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menjelajahi sistem tersebut dengan menggunakan indra mereka. Tujuan tahap ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sistem yang sedang dipelajari.
- 2) **Konseptualisasi:** Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan konsep dan pemahaman tentang sistem yang sedang dipelajari. Mereka mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam sistem, mempelajari hubungan antara elemen-elemen tersebut, dan memahami prinsip-prinsip yang mengatur sistem. Tahap ini berfokus pada pemodelan mental dan konstruksi konseptual.
- 3) **Modelisasi:** Tahap ini melibatkan pembangunan model atau representasi sistem secara visual atau konseptual. Siswa menggunakan simbol, diagram, atau alat visual lainnya untuk merepresentasikan struktur dan hubungan dalam sistem. Model ini membantu siswa dalam memahami sistem secara lebih komprehensif dan memprediksi efek dari perubahan atau intervensi dalam sistem.

- 4) Refleksi: Tahap terakhir adalah tahap refleksi, di mana siswa melihat kembali proses belajar mereka dan menganalisis pemahaman mereka tentang sistem. Mereka mengevaluasi kebenaran dan ketepatan model yang mereka buat, serta melihat bagaimana model tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Tahap ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertanyakan pemahaman mereka.

Model pembelajaran Bela H. Banathy menekankan pada pembelajaran yang holistik, kolaboratif, dan berbasis proyek. Model ini memberikan kerangka kerja untuk mempelajari sistem kompleks dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi dan hubungan dalam dunia nyata.

### **B. Manfaat Model Pembelajaran Bela H. Banathy**

Model pembelajaran Bela H. Banathy, yang dikenal sebagai "Systems Design of Education" atau "Model Sistem Desain Pendidikan," adalah pendekatan yang digunakan dalam perancangan kurikulum dan pengembangan sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat dari model pembelajaran Bela H. Banathy:

- 1) Pendekatan Sistemik: Model Bela H. Banathy mengadopsi pendekatan sistemik dalam perancangan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang sistem pendidikan, melibatkan semua elemen dan hubungannya. Dengan demikian, model ini membantu dalam memahami dampak dan implikasi keputusan yang diambil dalam perancangan kurikulum dan pengembangan pendidikan (Herliani, and Dinn Wahyudin:2018).
- 2) Fokus pada Pengalaman: Model ini menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Pengalaman

nyata dan relevan menjadi landasan bagi pembelajaran yang efektif. Dalam model ini, pembelajaran diarahkan untuk menciptakan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan konteks nyata (Zaenol Fajri:2019).

- 3) Interaksi dan Kolaborasi: Model pembelajaran Bela H. Banathy mendorong interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dan guru serta antara peserta didik satu sama lain. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan mendalam. Dengan berinteraksi dan berkolaborasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama (Abd Rahim Mansyur: 2020).
- 4) Konteks Lokal dan Global: Model ini mengakui pentingnya konteks lokal dan global dalam pendidikan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman lokal, tetapi juga mempertimbangkan perspektif global. Dalam model ini, pengalaman belajar terkait dengan isu-isu global dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami peran mereka dalam konteks global yang lebih luas (A. Musanna:2017)
- 5) Pemecahan Masalah Kompleks: Model Bela H. Banathy menekankan pada pemecahan masalah kompleks sebagai tujuan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi masalah-masalah yang kompleks. Dengan demikian, model ini membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan menjadi pembelajar

sepanjang hayat (Rahma Wahyu: 2016).

- 6) Perubahan Berkelanjutan: Model ini juga menekankan pada perubahan berkelanjutan dalam pendidikan. Pembelajaran tidak dilihat sebagai proses yang statis, tetapi sebagai proses yang dinamis yang beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan lingkungan. Dalam model ini, refleksi dan evaluasi berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan.

Model pembelajaran Bela H. Banathy memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistemik dalam perancangan pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan pemikiran kritis, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks dunia nyata.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bela H. Banathy**

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Bela Banathy (Ahmad Suryadi:2020):

#### a. Kelebihan:

- 1) Pendekatan Sistemik: Model ini mengadopsi pendekatan sistemik yang membantu pemahaman holistik tentang sistem pendidikan. Hal ini memungkinkan pemikiran yang lebih luas dan integratif dalam perancangan pendidikan.
- 2) Pengalaman Berpusat: Model ini menempatkan pengalaman sebagai fokus utama pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam pengalaman nyata dan relevan yang membantu memperdalam pemahaman mereka.

- 3) Kolaborasi dan Interaksi: Model ini mendorong kolaborasi dan interaksi antara peserta didik, guru, dan rekan sejawat. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta pengembangan keterampilan sosial.
- 4) Konteks Lokal dan Global: Model ini mengakui pentingnya memahami konteks lokal dan global dalam pendidikan. Peserta didik didorong untuk memahami isu-isu global dan menghubungkannya dengan konteks lokal mereka.
- 5) Pemecahan Masalah Kompleks: Model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks dan berpikir kritis. Hal ini membantu persiapan mereka menghadapi tantangan dunia nyata.

#### b. Kekurangan:

- 1) Kompleksitas Implementasi: Model pembelajaran Bela H. Banathy cenderung kompleks dalam implementasinya. Membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Tuntutan Waktu dan Sumber Daya: Implementasi model ini dapat menuntut waktu dan sumber daya yang signifikan. Menyiapkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan serta memfasilitasi kolaborasi dan

interaksi memerlukan upaya ekstra.

- 3) Kesulitan dalam Pengukuran dan Evaluasi: Evaluasi dan pengukuran dalam konteks model ini dapat menjadi lebih kompleks karena pendekatan yang holistik dan interdisipliner. Menentukan indikator keberhasilan dan menilai pencapaian pembelajaran dapat menjadi tantangan.
- 4) Tantangan dalam Konteks Kurikulum yang Terstruktur: Model ini dapat menghadapi tantangan dalam implementasinya di lembaga pendidikan dengan kurikulum yang sangat terstruktur dan standar pembelajaran yang ketat.

**Keberlanjutan dan Skalabilitas:** Model pembelajaran ini dapat menghadapi kesulitan dalam keberlanjutan dan skalabilitas. Memastikan adopsi yang konsisten dan penyebaran yang luas dari pendekatan ini di berbagai konteks pendidikan dapat menjadi tantangan

## **KESIMPULAN**

Desain pembelajaran model Bela H. Banathy memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistemik dalam perancangan pendidikan. Dengan memperhatikan pengalaman berpusat, kolaborasi, pemecahan masalah kompleks, dan konteks lokal dan global, model ini menghadirkan potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Namun, implementasi model ini juga melibatkan tantangan, termasuk kompleksitas, tuntutan waktu dan sumber daya yang signifikan, serta kesulitan dalam pengukuran dan evaluasi. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, dukungan yang kuat, dan adaptasi yang tepat perlu

diperhatikan dalam mengadopsi model pembelajaran Bela H. Banathy.

Dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan berkembang, model pembelajaran ini menawarkan cara yang inovatif dan holistik untuk menghadapi kompleksitas pembelajaran. Dengan fokus pada pengalaman, kolaborasi, dan pemecahan masalah kompleks, model ini mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dapat beradaptasi dengan tantangan dunia nyata.

Model pembelajaran Bela H. Banathy adalah pendekatan yang memberikan landasan untuk perancangan pendidikan yang memadukan pemikiran sistemik, pengalaman berpusat, dan kolaborasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang model ini dan kesadaran akan tantangan yang terlibat, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan relevan bagi peserta didik masa depan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyogo, Wasis. "Rancangan Pembelajaran." *Malang: Universitas Negeri Malang* (2018).
- Rehalat, Aminah. "Model pembelajaran pemrosesan informasi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2 (2014)
- Mansur, Mansur. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Qur'ani*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Abdi, Muhammad Iwan. "Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI." *Dinamika Ilmu* 11.1 (2011).
- Agustianti, Rifka, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3.1 (2022): 285-300.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2.1 (2021): 37-47.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media, 2017.
- Anugraheni, Indri. "Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah." *Jurnal Cendekia: Jurnal*

- Pendidikan Matematika* 4.1 (2020): 261-267.
- Paris, Sopi, Syamsul Alam, and Muhammad Arsyam. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar." *Jurnal Binagogik* 8.1 (2021).
- Sari, Anisa Yunita, and Umi Zulfah. "Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini." *MOTORIC* 1.1 (2017): 10-10.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Ismail, M. Ilyas. *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2020.
- Alam, Syamsul, and Muhammad Arsyam. "Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pembelajaran." (2020).
- Budiman, Agus, and Dewi Karyati. "Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional." *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14.1 (2021): 1-11.
- an Herliani, An, and Dinn Wahyudin. "Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pada dimensi pedagogik." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11.2 (2018): 134-148.
- Mansyur, Abd Rahim. "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia." *Education and learning journal* 1.2 (2020): 113-123.
- Musanna, Al. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2.1 (2017): 117-133.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial* ....  
<http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/adsb/article/view/109>
- Wahyu, Rahma. "Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013." *Jurnal Tecnoscienza* 1.1 (2016): 49-62.